

PENANAMAN NILAI-NILAI DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI PPT NUSANTARA SAMBIKEREP SURABAYA

Siswoyo

Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Rosyid Surabaya, Indonesia

jafar.sodiq088@gmail.com

Ahmad Pandu Winata

Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Rosyid Surabaya, Indonesia

ahmadpandu202@gmail.com

Mohammad Fahrudi Noer

Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Rosyid Surabaya, Indonesia

noerfahrudi@gmail.com

Abstract

This study aims to identify the Islamic religious values instilled, the method of instilling them, as well as the supporting and inhibiting factors in the process at PPT Nusantara Sambikerep Surabaya. Islamic religious education is recognized for its urgency in early childhood development as a moral and spiritual foundation, relevant to the Indonesian context and the crucial role of PAUD in character building. Through a case study, this research found that PPT Nusantara applies various methods such as exemplary, playing in centers, storytelling, self-habituating, and demonstration. Supporting factors include student potential and educator competence, while inhibiting factors include parental awareness and teacher creativity. The conclusion shows that PPT Nusantara actively seeks to instill the basics of Islamic teachings to shape the character of noble early childhood.

Keywords: Islamic Religious Education, Early Childhood, Value Inculcation.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan, metode penanamannya, serta faktor pendukung dan

penghambat dalam proses tersebut di PPT Nusantara Sambikerep Surabaya. Pendidikan agama Islam diakui urgensinya dalam perkembangan anak usia dini sebagai fondasi moral dan spiritual, relevan dengan konteks Indonesia dan peran krusial PAUD dalam pembentukan karakter. Melalui studi kasus, penelitian ini menemukan bahwa PPT Nusantara menerapkan berbagai metode seperti keteladanan, bermain dalam sentra, bercerita, pembiasaan diri, dan demonstrasi. Faktor pendukung meliputi potensi siswa dan kompetensi pendidik, sementara faktor penghambat mencakup kesadaran orang tua dan kreativitas pengajar. Simpulan menunjukkan bahwa PPT Nusantara aktif berupaya menanamkan dasar-dasar ajaran Islam untuk membentuk karakter anak usia dini yang berakhlak mulia.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam, Anak Usia Dini, Penanaman Nilai.

Pendahuluan

Pendidikan agama memiliki urgensi yang signifikan dalam menstimulasi perkembangan komprehensif anak usia dini. Pada fase perkembangan yang sangat formatif ini, penanaman nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam menjadi fondasi esensial bagi pembentukan identitas moral dan spiritual mereka di masa depan (Ratna & Reni, 2016). Pendidikan agama berperan krusial dalam membangun landasan identitas diri yang kuat yang berakar pada keyakinan agama, memberikan mereka kerangka nilai yang jelas dan rasa aman dalam memahami dan berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka (Erik, 1968). Pengenalan konsep-konsep dasar Islam dan pembiasaan praktik ibadah sejak usia dini juga menumbuhkan kecintaan terhadap agama dan membentuk kebiasaan-kebiasaan positif yang berpotensi besar untuk terbawa hingga masa dewasa (Howard, 2006).

Pendidikan agama sangat relevan dalam konteks pendidikan di Indonesia karena beberapa alasan krusial. Pertama, sebagai negara yang berlandaskan Pancasila, sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa menempatkan nilai-nilai agama sebagai fondasi moral bangsa. Pendidikan agama berkontribusi dalam mewujudkan nilai ini dengan membentuk individu yang beriman dan bertakwa. Kedua, mengingat mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, Pendidikan agama menjadi kebutuhan penting bagi peserta didik dalam memahami dan mengamalkan ajaran agamanya, sehingga memperkuat identitas diri dan akhlak mulia mereka. Ketiga, Indonesia saat ini menghadapi berbagai tantangan moral dan sosial. Pendidikan agama hadir sebagai solusi dengan menanamkan nilai-nilai universal seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang

yang sejalan dengan nilai luhur bangsa, sehingga membantu mengatasi masalah seperti korupsi dan intoleransi.

Keempat, kurikulum pendidikan di Indonesia memberikan ruang bagi pendidikan karakter berbasis agama, termasuk Islam, yang dapat diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan sekolah. Hal ini menunjukkan pengakuan akan pentingnya dimensi spiritual dalam pendidikan. Kelima, pendidikan karakter tidak hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga dan masyarakat. Pendidikan agama di sekolah dapat bersinergi dengan nilai-nilai yang ditanamkan di rumah dan lingkungan sekitar siswa Muslim, menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan saling mendukung. Dengan demikian, Pendidikan agama bukan sekadar pelengkap, melainkan elemen fundamental dalam sistem pendidikan Indonesia untuk membentuk generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif bagi bangsa.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peran krusial dalam menanamkan nilai-nilai karakter karena merupakan masa fondasi perkembangan (Maria, 1988). Di usia dini, otak anak sangat reseptif terhadap pembelajaran dan pengalaman. PAUD menyediakan lingkungan terstruktur dan interaksi sosial yang memungkinkan anak mengamati, meniru, dan mempraktikkan nilai-nilai positif melalui kegiatan bermain, bercerita, dan interaksi dengan pendidik serta teman sebaya. Pendidik PAUD berperan sebagai model dan fasilitator yang secara aktif menanamkan nilai-nilai seperti berbagi, kerjasama, empati, kejujuran, dan tanggung jawab melalui contoh perilaku dan bimbingan (KEMENDIKBUD, 2014).

Pendidikan bukan hanya memberikan pengetahuan tetapi juga memberikan nilai. Menanamkan dan menerapkan nilai-nilai ini akan lebih bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari daripada hanya mengingat atau mengetahuinya. Pendidikan yang ada di Indonesia saat ini masih belum banyak menyentuh ranah afektif bagi peserta didik. Pendidikan masih bergantung pada perubahan kurikulum lokal dan nasional. Pendidikan agama dan moral masih kurang diprioritaskan. Sebagian orang percaya bahwa agama dan ilmu pengetahuan berbeda satu sama lain. Dalam dunia pendidikan, perbedaan ini sering terjadi. Padahal, untuk membentuk generasi yang intelektual dan religius, proses pembelajaran harus menggabungkan agama dan ilmu pengetahuan.

Pendidikan agama merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting yang harus ditanamkan kepada siswa sejak usia dini. Karena pendidikan ini adalah awal dari pengetahuan dasar yang harus dimiliki siswa. Usia dini merupakan usia yang paling penting karena merupakan awal pertumbuhan dan perkembangan anak yang membawa mereka ke seluruh kehidupan. Jika anak-anak dididik dengan baik sejak usia dini, terutama tentang agama, mereka akan memiliki dampak positif pada kehidupan mereka. Apabila nilai-nilai agama telah ditanamkan dengan kuat pada mereka, mereka akan tumbuh dan berkembang dengan kemampuan untuk menghindari dan melindungi diri dari berbagai hal yang negatif.

Begitu pula, jika nilai-nilai keagamaan tidak ditanamkan secara maksimal, anak-anak akan mengembangkan perilaku yang kurang baik dan bahkan mungkin menyimpang dari ajaran agama. Oleh karena itu, sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini agar anak-anak lebih siap menghadapi tantangan hidup. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika semakin banyak orang yang menyadari betapa pentingnya pendidikan bagi anak usia dini. Ini karena perkembangan sikap, mental, intelektual, dan kepribadian seseorang sangat ditentukan dan banyak dibentuk pada usia ini. Ini dibuktikan dengan banyaknya lembaga PAUD yang ada di setiap wilayah. PPT Nusantara, merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di Kelurahan Lontar Kecamatan Sambikerep Surabaya. Di lembaga ini, penerapan nilai-nilai agama Islam menjadi prioritas utama dalam pembelajaran. Materi agama yang diajarkan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan nyata. PPT Nusantara adalah salah satu sekolah pendidikan untuk anak usia dini di mana di dalamnya terdiri dari beberapa pengajar yang tidak hanya bertugas memberikan pengajaran kepada anak-anak, namun juga memberikan asuhan atau penjagaan kepada anak-anak tersebut mewakili peran orang tua. PPT Nusantara mengajarkan kepada siswanya mengenal huruf hijaiyah dasar. Tak hanya itu PPT Nusantara juga mengajarkan bagaimana tata cara wudhu, cara-cara dasar sholat serta pembiasaan doa sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. (1) Apa saja nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan pada anak usia dini di PPT Nusantara Sambikerep Surabaya? (2) Bagaimana metode penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di PPT Nusantara

Sambikerep Surabaya? dan (3) Apa saja faktor pendukung serta penghambat penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di PPT Nusantara Sambikerep Surabaya? Berdasarkan rumusan penelitian di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan pada anak usia dini di PPT Nusantara Sambikerep Surabaya (2) Untuk mengetahui bagaimana metode penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di PPT Nusantara Sambikerep Surabaya. (3) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di PPT Nusantara Sambikerep Surabaya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan paradigma interpretif. Yaitu penelitian yang berlandaskan pada latar dan setting yang natural dengan tujuan memahami peristiwa yang ada. Untuk Jenis dan pendekatan yang digunakan ialah penelitian Studi Kasus. Yaitu penelitian tentang suatu kasus yang setiap prosesnya dilakukan secara rinci, tajam, dan mendalam. Kasus di sini bisa berupa individu, kelompok, organisasi, maupun lembaga. Dari penelitian kasus tersebut, diharapkan peneliti akan mendapatkan pengetahuan mendalam tentang kasus yang diteliti tersebut.

Lokasi penelitian adalah PPT Nusantara Sambikerep Surabaya yang bertempat di Jl. Kuwukan RT 05 RW 06 Kelurahan Lontar Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya, sebagai fokus obyek yang diteliti adalah penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari lapangan melalui observasi dan wawancara di PPT Nusantara Sambikerep Surabaya. Data sekunder dari dokumen lembaga dan studi literatur juga berperan penting dalam melengkapi informasi dan memberikan landasan teoritis bagi penelitian.

Pembahasan

A. Nilai-nilai Agama dan Moral yang Ditanamkan pada Anak Usia Dini di PPT Nusantara Sambikerep Surabaya

Secara umum pendidikan pada anak usia dini bertujuan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional,

moral serta agama secara optimal pada anak dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis dan kompetitif (PUSKUR, 2002). Terkait dengan dengan tujuan tersebut kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai pada anak usia dini adalah kemampuan melakukan ibadah mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama (Acuan menu pembelajaran PADU,2002). Lebih spesifik lagi dalam PUSKUR (2002) membuat peta kompetensi pada pendidikan anak usia dini untuk anak usia 1 hingga 3 tahun diupayakan untuk menanamkan kebiasaan baik dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Pada anak usia 4 hingga 6 tahun ditanamkan agar anak percaya akan ciptaan Allah, mencintai sesama, dan dapat mematuhi aturan yang menyangkut etika perbuatan.

Di PPT Nusantara Sambikerep, dalam menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini menggunakan metode bercerita, bernyanyi, bersajak/syair, serta pembiasaan atau heart start. PPT Nusantara Sambikerep telah mengajarkan semua tentang dasar-dasar ajaran menurut syariat Islam. Namun alam proses kegiatan nilai agama pada anak usia dini terdapat faktor pendukung dan penghambatnya.

Faktor pendukung dalam kegiatan menanamkan nilai agama dan kepada anak usia dini meliputi: 1) Potensi dan semangat belajar siswa, 2) Pendidik yang kompeten, 3) Sarana dan Prasarana yang memadai, 4) Dukungan dari keluarga dan lingkungan. Sedangkan Faktor penghambat pada pelaksanaan proses penanaman ini terdapat pada kesadaran para orang tua peserta didik, dan juga kreativitas pengajar. Pada dasarnya, tercapainya suatu pembelajaran terdapat pada pendidik yang kompeten. Dengan keahlian serta pengetahuan yang luas oleh pendidik dapat menjadikan kegiatan pembelajaran anak tercapai sesuai dengan yang dirancang.

B. Metode Penanaman Nilai-nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini PPT Nusantara Sambikerep Surabaya

Adapun metode penanaman nilai agama Islam yang diterapkan di PPT Nusantara Sambikerep Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Keteladanan

Keteladanan berarti memberikan contoh nyata melalui perbuatan dan perkataan. Anak usia dini sangat peka terhadap apa yang mereka lihat dan dengar dari orang-orang di sekitarnya, terutama guru dan orang tua. Guru di lembaga PAUD memiliki peran krusial dalam memberikan teladan nilai-

nilai Agama Islam. Metode ini merupakan metode pembelajaran dengan cara memperlihatkan keteladanan, baik yang berlangsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, perilaku pendidik dan tenaga pendidik lain yang mencerminkan akhlak terpuji maupun tidak secara langsung melalui sejumlah ilustrasi kisah-kisah keteladanan.

Belajar dengan cara meniru (*learning by imitating*) dapat memengaruhi aspek rangsangan dan aspek reaksi dengan cara mengamati hal-hal yang membangkitkan emosi tertentu pada orang lain, anak-anak bereaksi dengan emosi dan metode ekspresi yang sama dengan orang yang diamati. Dalam mencontohkan keteladanan di PPT Nusantara Sambikerep Surabaya ada kalimat-kalimat yang perlu dihindari seperti jangan dan tidak boleh berkelahi menjadi sesama teman harus saling menyayangi. Serta secara garis besar hal negatif apa pun bentuknya, tidak boleh diperlihatkan di depan peserta didik. Melalui keteladanan ini, para pendidik di PPT Nusantara Sambikerep Surabaya lebih berhati-hati dan selektif dalam bersikap di hadapan murid-muridnya agar apa yang dilakukan oleh para pendidik dapat ditiru dan dipraktikkan oleh murid-muridnya. Dengan demikian, para pendidik di PPT Nusantara Sambikerep Surabaya lebih memberikan keteladanan secara praktis di samping dengan keteladanan-keteladanan yang disampaikan dalam bentuk cerita.

2. Bermain

Bermain merupakan cara terbaik untuk mengembangkan kemampuan anak didik. Bermain merupakan cara alamiah anak untuk menemukan lingkungan orang lain dan dirinya sendiri sebelum menuju sekolah. Pada prinsipnya, bermain dapat memacu rasa senang dan lebih mementingkan proses daripada hasil akhir.

Bermain merupakan salah satu aktivitas dan kebutuhan anak usia dini, dengan bermain mereka dapat menambah pengalaman menyenangkan, selain itu dengan bermain mereka dapat bersosialisasi dan berkomunikasi dengan teman sebayanya. Bermain tidak terpaku pada hasil kegiatan tetapi

pada proses saat anak bermain, melalui bermain anak-anak mendapatkan pemenuhan kebutuhan yang berkaitan dengan aspek perkembangannya. Hurlock mendefinisikan perilaku moral adalah perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial (Aisyah, 2010). Menurut Driyarkara bahwa moral berarti nilai yang sebenarnya bagi manusia, itu artinya moral merupakan kesempurnaan sebagai manusia atau kesusilaan yaitu tuntutan kodrat manusia (Winda, dkk, 2008).

Upaya dalam mencapai keberhasilan pembentukan kepribadian anak bertujuan agar mampu mewarnainya dengan nilai-nilai agama, maka perlu di dukung oleh unsur keteladanan dari orang tua dan guru. Untuk tujuan tersebut dalam pelaksanaannya guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran secara bertahap dan menyusun program kegiatan rutinitas, program kegiatan terintegrasi dan program kegiatan khusus. Berdasarkan hasil pengamatan dapat ditemukan bahwa metode bermain yang digunakan oleh PPT Nusantara Sambikerep Surabaya adalah kegiatan permainan yang digolongkan dari beberapa sentra. Sentra-sentra yang digunakan di PPT Nusantara Sambikerep Surabaya adalah sentra persiapan, sentra agama, sentra musik, sentra bahan alam, sentra bermain peran dan sentra balok.

3. Cerita

Keberhasilan belajar anak sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam memilih metode belajar. Cerita merupakan salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan selain karena mengandung aspek hiburan (entertain), cerita juga dapat menjadi metode pembelajaran yang fleksibel, dimana anak-anak dapat menjumpai suasana menggembarakan sebagaimana suasana bermain.

Metode Bercerita berarti penyampaian cerita dengan cara bertutur. Yang membedakan antara bercerita dengan metode penyampaian cerita lain adalah lebih menonjol aspek teknis penceritaan lainnya. Sebagaimana phantomin yang lebih menonjolkan gerak dan mimik, opera yang lebih menonjolkan musik dan nyanyian, puisi dan deklamasi yang lebih menonjolkan syair, sandiwara yang lebih menonjol pada permainan peran

oleh para pelakunya, atau monolog (teater tunggal) yang mengoptimalkan semuanya. Jadi tegasnya metode bercerita lebih menonjolkan penuturan lisan materi cerita dibandingkan aspek teknis yang lainnya. Metode bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka, yang bisa dilakukan secara lisan atau tertulis (Winda. dkk, 2010). Cara penuturan cerita tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga atau tanpa alat peraga. Metode bercerita dapat membantu menanamkan nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini karena membiasakan anak untuk berperilaku sopan, mengucapkan salam, berbagi mainan, bekerja sama, tidak marah, memaafkan, dan menciptakan lingkungan yang baik dan harmonis. Cerita sangat penting untuk mengajar anak-anak usia dini. Fakta bahwa cerita anak sangat penting adalah sebagai berikut: mereka memberikan pendidikan moral yang mudah diterima oleh anak dan guru, menumbuhkan rasa ingin tahu anak, menarik mereka untuk pergi ke sekolah, dan mendorong mereka untuk menemukan makna dalam proses belajar.

4. Pembiasaan Diri

Metode pembiasaan adalah cara untuk membiasakan anak untuk berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Mereka dibiasakan untuk berperilaku sesuai dengan yang diajarkan oleh agama Islam. Contohnya yaitu membiasakan mengucapkan salam ketika masuk dan keluar ruangan. Selain itu anak juga dibiasakan untuk membaca doa setiap ingin melaksanakan sesuatu. Salam kepada guru sebelum dan setelah melaksanakan pembelajaran juga merupakan salah satu pembiasaan diri yang bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai kesopanan dan adab kepada orang tua.

5. Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara mengajar atau menyampaikan materi pelajaran dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan suatu tindakan, proses, aturan, atau objek tertentu kepada peserta didik.

Peragaan ini bisa dilakukan secara langsung oleh guru atau orang lain yang kompeten, atau melalui penggunaan media seperti video atau alat peraga.. PPT Nusantara Sambikerep Surabaya menggunakan metode demonstrasi ini untuk memperagakan tata cara berwudhu, gerakan sholat serta berbakti kepada orang tua maupun menghormati lain.

Kesimpulan

Pendidikan agama Islam sangat penting bagi perkembangan anak usia dini, menjadi fondasi moral dan spiritual mereka di masa depan. Di Indonesia, hal ini relevan dengan nilai Pancasila dan kebutuhan mayoritas Muslim, serta upaya mengatasi tantangan moral. PAUD memegang peran krusial dalam menanamkan nilai karakter melalui kegiatan yang terstruktur dan keteladanan pendidik. Meskipun penting, ranah afektif dalam pendidikan Indonesia dinilai kurang diprioritaskan. PPT Nusantara Surabaya menjadi contoh lembaga PAUD yang memprioritaskan penanaman nilai agama Islam melalui pembelajaran teoritis dan praktis.

PPT Nusantara Sambikerep Surabaya secara aktif menanamkan nilai-nilai agama dan moral Islam pada anak usia dini melalui berbagai metode yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak. Metode utama yang diterapkan meliputi keteladanan guru, bermain yang diintegrasikan dalam berbagai sentra, bercerita yang menyampaikan pesan moral dan agama, pembiasaan diri dalam rutinitas sehari-hari, dan demonstrasi untuk memperjelas praktik ibadah dan perilaku terpuji. Meskipun terdapat faktor pendukung seperti semangat belajar siswa dan kompetensi pendidik, tantangan seperti kesadaran orang tua dan kreativitas pengajar perlu terus diatasi. Secara keseluruhan, PPT Nusantara Sambikerep Surabaya berupaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk menanamkan dasar-dasar ajaran Islam dan membentuk karakter anak usia dini yang berakhlak mulia.

Daftar Pustaka

- Aisyah, St. 2010. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Agresivitas Anak*. Jurnal Medtek. Vol 2. No 1.
- Direktorat PADU. 2002. *Acuan Menu Pembelajaran pada Pendidikan Anak Dini Usia (Menu Pembelajaran Generik)*. Jakarta: Direktorat PADU-Ditjen PLSP-Depdiknas.

- Djuwita, Ratna. Reni Marlina. 2016. Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 3. No. 1.
- Erikson, Erik. 1969. *Identity: Youth and Crisis*. New York: W. W. Norton & Company.
- Gardner, Howard Gardner. 2006. *Multiple Intelligences: New Horizons in Theory and Practice*. New York: Basic Books.
- Gunarti, Winda. dkk. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Banten: Universitas Terbuka
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud.
- Montessori, Mari. 1988. *The Absorbent Mind*. Amsterdam: Clio Press.
- PUSKUR. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Balitbang Depdiknas